



## **Pelatihan Smartphone Fotografi pada Pelaku UMKM di Tangerang Selatan**

Ida Susanti, Ayoeningsih Dyah Woelandhary, Tasri Jatnika, M. Rizky Kadafi,  
Siti Khodijah Lestari

Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) Universitas Paramadina

Received: 23 April 2023; Revised: 12 June 2023; Accepted: 22 August 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.3.597-606.2023>

### **Abstrak**

Fotografi adalah salah satu komponen penting dalam kegiatan niaga dan bisni di masa kini. Keterampilan yang dibutuhkan oleh para pelaku dalam mewujudkan visual yang baik harus didukung keterampilan yang memadai agar visual yang diharapkan dapat terepresentasi, dan berdampak pada meningkatnya penjualan pada niaga yang dijalankan. Dua pelaku UMKM di Tangerang Selatan, yaitu Rumah Makan Yasser dan Ayam Bakekok memiliki kendala dalam proses visual untuk mempromosikan produk niaga nya, yaitu aneka makanan dan ayam bakar ciri khas dari umkm tersebut. Prodi DKV Paramadina berkontribusi untuk memberikan pendampingan kepada para pelaku, agar dapat memiliki visual yang baik, ditambah wawasan terhadap fotografi dasar, tata peletakan, komposisi, unsur pendukung dan aspek lainnya. Bekal pendampingan ini diharap dapat menambah keterampilan serta membawa dampak pada keterampilan fotografi makanan untuk diaplikasikan pada pelaku bisnis, serta mendorong meningkatnya jumlah penjualan, tata visual serta informasi pada bisnis prosuk makanan yang dihasilkan khususnya mitra pelaku umkm di Tangerang Selatan,

**Kata Kunci :** *Smartphone, Fotografi, UMKM*

### **Pendahuluan**

Rumah makan adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisasikan secara komersial yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makanan atau minuman. Definisi ruang makan berbeda dengan restoran, salah satu jenis usaha dibidang jasa pangan yang bertempat disebagian atau seluruh bangunan yang permanen, dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan, penyajian, dan penjualan makanan dan minuman untuk umum. Pengusahaan rumah makan meliputi jasa pelayanan makan dan minum tidak dalam bentuk badan usaha atau badan hukum, yang memiliki Badan Usaha seperti PT, CV, Fa atau koperasi yang tunduk kepada hukum Indonesia, hingga dapat dikategorikan sebagai unit usaha mikro ( umkm).

Pemerintah sendiri telah menetapkan pengertian UMKM dan kriterianya, beserta contoh UMKM, tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu sebagai unit bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau



badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM lazimnya dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Dan usaha yang tak masuk sebagai UMKM dikategorikan sebagai usaha besar, yakni usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih meliputi bagi hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Usaha yang masuk kategori UMKM diantaranya warung makan, usaha skala rumahan, pedagang kaki lima, hingga toko kelontong. Salah satu mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang akan dilakukan oleh Program Desain Komunikasi Visual (DKV) Universitas Paramadina adalah melakukan pelatihan fotografi pelaku umkm yang berada di wilayah Tanggerang Selatan. Masalah yang ditemukan pada mitra diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kualitas visual dan daya tarik bagi pembeli melalui media visual pada produk makanan yang dijual.
2. Membangun visual untuk informasi dan membentuk brand pada jenis produk makanan.

Hal ini tentu bermanfaat sekaligus sebagai pembeda dan identitas pada warung makan tersebut sehingga masyarakat dan pembeli dapat secara langsung mengidentifikasi aneka produk makanan dan keunikan dari rumah makan tersebut. Hal ini bertujuan agar melalui visual, merek produk yang dihasilkan bisa dikenal dari segala sisi, karena hakikatnya sebuah unit usaha tingkat sekecil apapun harus memikirkan merek dan identitas sebagai bagian dari : produk, organisasi, orang dan simbol (Kartajaya : 2009).

Pada kegiatan PKM ini akan dilakukan pelatihan dengan smartphone fotografi untuk diaplikasikan pada kemasan dan aneka produk yang diproduksi oleh mitra UMKM yang dipilih yaitu Rumah Makan Yaser dan Ayam Bakekok yang berada di Tanggerang Selatan.

Pelatihan ini bermanfaat karena fotografi membantu dan mempermudah konsumen ketika medapatkan informasi perihal produk. Sedangkan dari sisi nilai, fotografi produk makanan menjadi faktor yang berpengaruh besar terhadap konsumen dalam memilih produk di pasaran serta meningkatkan kualitas dan daya beli bagi produsen. Fotografi merupakan media visual yang bersifat naturalis, lahir dari perkembangan seni rupa baru sebagai perpaduan teknologi dan seni menjadikan fotografi sebagai salah satu media ungkap. Pada masa perkembangan periklanan, tampilan visual memegang peranan penting dalam menarik perhatian konsumen. Apalagi dengan ditampilkan figur yang sedang diidolakan pada masa itu.

Fotografi pun membentuk sebuah kepercayaan publik akan produk yang hendak dibeli sehingga dapat menimbulkan keterikatan secara emosional. Ekspresi pada fotografi potret merupakan salah satu hal yang akan menentukan keberhasilan pesan produk sehingga dapat memunculkan imajinasi konsumen. Fotografi juga merupakan media visual ekspresif yang menjadi sebuah gaya hidup dan memiliki beberapa jenis berdasarkan tujuan dari penggunaan fotografi itu sendiri, baik untuk keperluan komersial maupun seni. Salah satunya adalah fotografi potret yang melibatkan sisi empati fotografer terhadap subjek sebagai pendekatan yang mempengaruhi hasil foto tersebut (Desintha dkk, 2019).



Kaitan fotografi dengan dunia periklanan adalah foto menjadi menjadi elemen visual yang memiliki daya jual karena fotografi jenis ini mampu memberikan point of view sebagai penarik perhatian sebuah tampilan iklan cetak. (Soedjono, 2017: 125). Fotografi jenis ini juga diatur oleh komposisi jika meninjau dari bentuk yang divisualisasikan. Fotografi juga menerangkan esensi yang dimuat dalam fotografi antara lain :

- a. Personality, ciri khas utama dari fotografi potret adalah menghadirkan karakteristik yang kuat. Sehingga seringkali jenis foto ini banyak digunakan dalam menampilkan tokoh-tokoh tertentu.
- b. Pencahayaan, kesan disampaikan melalui pengaturan arah cahaya yang menunjukkan suatu kontekstual yang mempertajam konsep fotografi. Sehingga dapat memunculkan pesan tertentu untuk diangkat dan diperlihatkan.
- c. Latar, untuk menghasilkan foto potrait yang lebih maksimal, penggunaan latar menjadi faktor pendukung karakteristik subyek fotografi yang porsinya tidak boleh mendominasi frame. Dalam pengaplikasiannya, harus diperhatikan pula prinsip kesatuan antara subyek dan latar itu sendiri agar tidak mengganggu kesesuaian makna denotasi maupun konotasinya.
- d. Pose, karakter dan sikap seseorang dalam fotografi dapat ditunjukkan dengan sebuah pose. Dengan adanya pose, karakter, profesi, bahkan status sosial dapat teridentifikasi. Itulah yang menjadikan pose merupakan hal yang intim (Irwandi & Apriyanto, 2012)

### **Metoda Pelaksanaan**

Proses pelatihan smartphone fotografi yang ditujukan pada pemilik umkm bertujuan untuk meningkatnya keterampilan pemilik unit usaha untuk melakukan foto pada produk makanan yang sesuai dengan identitas dan produk yang dihasilkan oleh umkm tersebut. Langkah pelaksanaan program PKM dibagi ke dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Pengetahuan dasar mengenai dasar fotografi  
Peserta diberikan wawasan dan pengetahuan dasar mengenai fotografi, hal ini perlu disampaikan pada peserta mitra sehingga mitra memahami pentingnya keterampilan dasar tentang fotografi serta mengetahui teknik yang digunakan. Pembelajaran ini juga membahas manfaat mengenai alat dan beragam kendala dalam kegiatan beragam kegiatan kreatif dalam pemotretan serta teknik pengembangannya.
2. Praktika komposisi fotografi  
Peserta diberikan praktika secara langsung mengenai fotografi, hal ini perlu disampaikan pada peserta mitra sehingga secara langsung merasakan beragam teknik dan bagaimana tip dan trik dalam praktika fotografi. Pembelajaran ini mengasah langsung keterampilan dasar peserta mitra hingga dapat melakukan pengembangan berikutnya.
3. Evaluasi dan pembahasana hasil karya fotografi  
Evaluasi diperlukan agar seluruh peserta setelah praktika dapat memahami dan mengetahui beragam kendala dalam kegiatan fotografi. Sesi ini banyak diskusi dan masukan yang secara interaktif dirasakan oleh peserta mitra.



Tabel. 1 Tahap pelaksanaan kegiatan

No.	Nama Pelaksanaan	Metode Pendekatan dan Partisipasi Mitra	Tahapan Pelaksanaan
1	Persiapan pelaksanaan pelatihan dan inventarisasi	Tim melakukan pendataan dan pemetaan kebutuhan-kebutuhan pelatihan dengan melakukan brainstorming dan diskusi langsung.	1. Diskusi dan brainstorming dengan tim untuk menentukan strategi dan jenis pelatihan yang sesuai untuk mitra, 2. Pendataan alat dan bahan yang diperlukan serta materi/modul
2	Perancangan Modul	Tim membuat rancangan Modul yang akan digunakan pada saat pelatihan	1. Perancangan modul pembelajaran 2. Perancangan video tutorial 3. Perancangan template materi dan kelengkapan PKM
3	Pelaksanaan pelatihan 1	Tim memberikan pelatihan fotografi dengan smartphone	Tim melakukan pelatihan praktika
4	Evaluasi	Tim akan melakukan evaluasi dengan mendengarkan feedback dari mitra dengan diskusi langsung dan pemberian quisioner.	1. Berdiskusi dengan mitra untuk mendapatkan feedback hasil pelatihan 2. Memberikan quisioner pada peserta pelatihan. 3. Tim merumuskan kesimpulan dari hasil akhir pelatihan

### Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya memberikan pelatihan keterampilan fotografi dengan smartphone dan kemasan pada pelaku bisnis. Pelatihan fotografi dapat meningkatkan citra visual pada produk yang akan dijual, jika produk itu adalah produk makanan maka tampilan foto yang harus diciptakan harus terlihat enak, sebagai cara untuk mempersuasi konsumen membeli produk yang ditawarkan oleh UMKM. Dari sebuah foto, setiap orang pasti memiliki penafsiran yang berbeda. Seorang fotografer makanan yang profesional dapat menghasilkan foto yang tidak hanya enak dilihat, tetapi juga foto yang membangkitkan selera, serta menyeragamkan persepsi. Alat dan bahan yang diperlukan pada kegiatan pelatihan tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Kamera Handphone**, Kamera handphone difungsikan untuk memotret produk yang akan dijual. Fitur yang ada pada kamera handphone juga banyak dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pemotretan, seperti halnya ada format foto square yang dapat digunakan pada feed Instagram sebagai media promosi. Sehingga lebih efektif dan efisien.

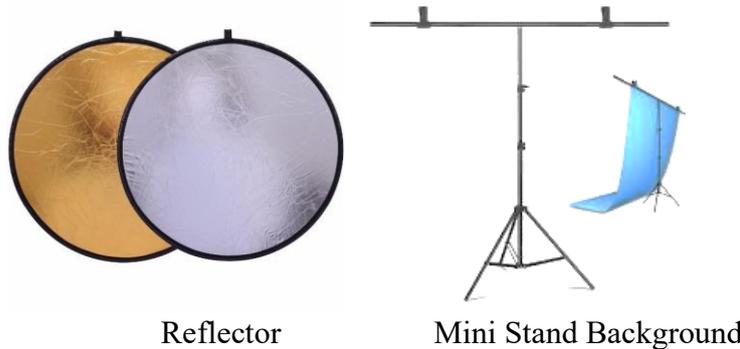
2. **Mini Lighting Softbox**, Lighting atau lampu adalah sebuah peralatan yang digunakan dalam membantu memberikan penerangan atau membentuk karakter dalam proses pengambilan gambar dengan kamera. Dengan adanya cahaya maka akan membantu kamera bekerja dalam mendeteksi cahaya yang masuk. Berdasarkan karakter cahaya yang dihasilkan pada jenis lampu yang digunakan yaitu *softbox* memberi kesan lembut. Lighting yang digunakan dengan ukuran kecil karena sesuai dengan objek yang akan difoto.
3. **Reflector**, merupakan suatu alat pendukung dalam proses pemotretan untuk memantulkan cahaya pada subjek yang akan difoto. Fungsi utama dari reflektor adalah mengatur cahaya pada subjek sehingga kita bisa menyesuaikan keadaan cahaya disekitar subjek untuk mendapatkan hasil foto karya yang lebih terlihat jelas dan terang. Reflektor pun dapat sangat membantu fotografer dalam menentukan dan mengarahkan cahaya buatan/alami sesuai titik jatuhnya pada subjek yang akan kita foto sesuai dengan bagian mana yang membutuhkan pencahayaan lebih. Pada proses kali ini lebih banyak menggunakan bagian reflektor silver untuk membantu memperoleh hasil foto yang lebih natural selama proses memotret dengan pencahayaan buatan.
4. **Mini Stand Background**, adalah alat yang digunakan sebagai penyangga latar belakang. Sehingga background dapat berdiri dengan kokoh. Stand background memiliki penyangga untuk bisa digerakkan naik turun sesuai kebutuhan, dan dapat bongkar pasang sesuai dengan konsep pemotretan.



Kamera Handphone



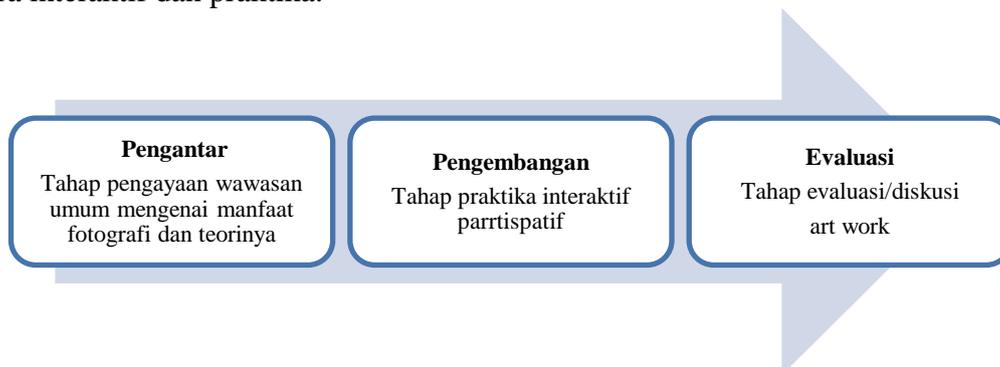
Mini Lighting Softbox



Reflector                      Mini Stand Background  
**Gambar 1. Kelengkapan workshop fotografi**  
 (Sumber : Dokumentasi tim penulis, 2023)

**Hasil dan Pembahasan**

Sebelum memulai pelatihan, tim PKM melakukan diskusi dengan tim pelaku umkm untuk menentukan kebutuhan mitra terkait materi ajar dan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil diskusi maka metode workshop secara aktif dengan cara demonstrasi secara interaktif dan praktika.



**Gambar 2. Skema Pendampingan fotografi**  
 (Sumber : Dokumentasi tim penulis, 2023)

Peserta adalah tim kreatif dari para pelaku umkm, diantara para epserta ada yang sama sekali belum mengetahui teknik fotogragi dengan benar, hingga merasakan bagaimana teknik dan tata cara ayang baik dalam praktika fotografi pada makanan atau produk makanan. Tahapan praktika interaktif dilakukan agar peserta bisa merasakan langusng bagaimana Menyusun, mengkomposisi dan kreatifitas lainnya dalam pemotretan.

**Teori Dasar Fotografi**

Pada sesi ini peserta diberikan teori pengantar dasar tentang praktik dan persiapan fotografi dasar untuk makanan sebagai berikut :

- a. Fungsi Foto Produk Makanan, dimana produk makanan dijadikan sebagai identitas dalam sebuah brand, dan dengan foto produk konsumen dapat memahami iklan atau info berdasarkan potret produk yang ditampilkan. Selain itu dengan foto makanan dapat sangat efisien dalam mempromosikan bisnis secara online di era digital.

- b. Objek dalam kegiatan pemotretan makanan yaitu: jenis makanan yang akan kita foto? menentukan jenis makanan yang akan difoto sangatlah penting, karena setelah makanan ditentukan maka akan berkaitan dengan konsep apa yang akan dibuat.
- c. Bagian sisi mana yang akan kita tonjolkan, dimana produk makanan pasti ada sesuatu yang ingin ditonjolkan, bagian yang akan ditonjolkan harus terekam dengan baik.
- d. Bagaimana cara penyajian dari makanan tersebut, dimana penyajian makanan saat pemotretan harus sesuai dengan konsep pemotretan.
- e. Berani bereksperimen, hal ini dilakukan untuk bereksplorasi terhadap objek.
- f. Ketrampilan dalam komposisi dan menata makanan dan property, dimana pada proses pengkomposisian pada objek dan properti yang digunakan sangatlah penting karena jika dilakukan dengan baik makan foto akan menarik.
- g. Lighting (pencahayaannya), pemilihan lighting harus sesuai dengan konsep pemotretan yaitu sesuai dengan karakter cahaya yang ingin ditampilkan pada objek
- h. Angle atau sudut pengambilan gambar, dalam pengambilan objek diperlukan beberapa sudut pengambilan dari berbagai angel agar mendapatkan angel yang terbaik.
- i. Tripod dan Background yang digunakan sesuai tema foto, penggunaan tripod dalam pemotretan makanan sangatlah penting agar kamera berada.





**Gambar 3. Pendampingan teori dan praktika fotografi**  
 (Sumber : Dokumentasi tim penulis, 2023)

### Praktika Komposisi Fotografi

Setelah diberikan penjelasan teori foto makanan, peserta melakukan praktika pengkomposisian objek satu persatu sesuai dengan apa yang telah disampaikan pada materi. Peserta bebas menata objek, tim PKM secara langsung memantau, mendampingi, diskusi aktif dengan peserta dalam pelaksanaannya. Jenis praktika yang diberikan adalah wawasan pada teknik :

1. Foto dengan komposisi High Angel sehingga foto ayam bakar terlihat dengan jelas lengkap dengan hiasannya.
  2. Background terdapat penjepit makanan dan serbet memberi kesan dibuah dapur
  3. Exposure (pencahayaan) menggunakan 1 *lighting* dari sebelah kiri
  4. Objek foto ayam bakar dilengkapi dengan *condiment* dan properti
- Pada pelaksanaan kegiatan ini, setiap peserta binaan diberikan kesempatan untuk praktek memotret satu persatu.

No	Gambar	Keterangan
1		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Foto dengan komposisi eye level sehingga foto terlihat lebih dekat dan jelas</li> <li>2. Background terdapat teko sebagai properti pendukung dalam foto.</li> <li>3. Exsposure (pencahayaan) menggunakan 1 lighting dari sebelah kiri</li> <li>4. Objek foto ikan pecak nila disertakan kuah yang menjadi khasan pada ikan pecak.</li> </ol>
2		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Foto dengan komposisi High Angel sehingga foto ayam bakar terlihat dengan jelas lengkap dengan hiasannya.</li> <li>2. Background terdapat penjepit makanan dan serbet memberi kesan dibuah dapur</li> <li>3. Exsposure (pencahayaan) menggunakan 1 lighting dari sebelah kiri.</li> <li>4. Objek foto ayam bakar dilengkapi dengan lalapan</li> </ol>
3		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karya ini menggunakan komposisi <math>\frac{3}{4}</math> kamera <i>angle</i> dengan sudut kemiringan 45 derajat, hasil yang diperoleh dengan komposisi ini lebih menekankan objek utama untuk terlihat lebih jelas dan menunjukkan tekstur serta detail yang ingin dicapai dari objek. Komposisi ini juga membantu untuk menggiring pandangan kita terhadap hidangan utama.</li> <li>2. Background dengan elemen pendukung berupa teko</li> <li>3. <i>Exsposure</i> (pencahayaan) menggunakan 1pcs <i>lighting</i> dari sisi sebelah kiri objek</li> <li>4. Objek dari foto ini adalah ikan bakar dilengkapi dengan lalapan dan sambal</li> </ol>

### Evaluasi Hasil Karya Peserta

Evaluasi dari hasil karya peserta sangatlah penting, karena sebagai pembelajaran dari apa yang telah dipraktekkan. Tujuan dari evaluasi ini agar peserta dapat mengetahui apa yang kurang dari karya mereka dan bagaimana solusinya agar foto lebih terlihat menarik. Pada evaluasi ini ditamillkan beberapa analisa dari peserta, dan seluruh peserta dapat bertanya dan memberi masukan serta saling evaluasi karya yang dilakukan pada saat workshop. Manfaat dari evaluasi ini adaah agar dapat dipahami komponen mana yang harus diperbaiki dan dipertahakan dalam pelaknaaan fotografi makanan, karena berbeda dengan fotografi momen yang hasilnya dapat direncanakan komposisinya.



**Gambar 4. Evaluasi Hasil Karya Peserta dan pemilihan Karya Terbaik**  
 (Sumber : Dokumentasi tim penulis, 2023)

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan fotografi pada pelaku umkm terhadap fotografi produk makanan di Tangerang Selatan jberlangsung lancar dan mendapat respon cukup positif. Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan terdapat beberapa hal yang harus menjadi perhatian guna kelancaran proses pelatihan dengan target audiens serupa, yaitu:

1. Kondisi dan kualitas smartphone mitra pada umumnya memiliki spek yang umum, maka perlu dipikirkan teknik dan tata cara dengan mengadaptasi alat yang dimiliki oleh peserta, hingga metode pelatihan yang adaptif dan mencari solusi diberikan pada peserta.
2. Pembekalan kreatifitas dan bagaiman menghadapi berbagai kendala pada foto profuk makanan penting diberikan kepada peserta, sehingga peserta dapat segera menentukan kreatifitas pada produk yang di foto.
3. Motivasi menjadi hal yang krusial dalam mendorong peserta untuk menyelesaikan karya fotografi secara optimal.

## Daftar Pustaka

1. Soejono, Soeprpto. (2006). Pot-Pourri Fotografi. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
2. R. Amien Nugroho. (2006). Kamus Fotografi. Yogyakarta: ANDI .
3. Sudarma, I Komang. (2014). Fotografi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
4. Marcus, Sudjojo. (2010). Tak-Tik Fotografi. Jakarta: Bukune
5. Putrianda, R., & Wiana, W. (2014). Analisis Kualitas Tugas Fashion Photography Pada Mata Kuliah Publikasi Mode. Fesyen Perspektif, 6(1).
6. Souders, Rick. (2002). The Art and Attitude of Commercial Photography. New York: Watson-Guptill Publications.
7. WS. Pramono. (2019). Food Photography Series. Jakarta : Gramedia.
8. Tjiang Herry. (2016). 7 Hari Belajar Food Photography. Jakarta : Elex Media Komputindo.